

UNSUR-UNSUR BUDAYA DALAM NOVEL “SEGI TIGA” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO MELALUI PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA

Ersha Amanda Purmana¹⁾, Bambang Eko Hari Cahyono²⁾, Eni Winarsih³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾ershaamandapurmana@gmail.com

²⁾behc@unipma.ac.id

³⁾eniwinarsih@unipma.ac.id

Abstrak

Budaya dengan kehidupan manusia sulit untuk dipisahkan, di zaman sekarang budaya-budaya sudah mulai luntur. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini yaitu 1) mendeskripsikan unsur-unsur budaya dalam novel “Segi Tiga” karya Sapardi Djoko Damono, dan 2) mendeskripsikan makna unsur-unsur budaya dalam novel “Segi Tiga” karya Sapardi Djoko Damono dengan pendekatan sosiologi sastra. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik baca dan catat. Sumber data penelitian ini adalah novel “Segi Tiga” karya Sapardi Djoko Damono. Instrumen yang digunakan yaitu korpus data untuk mencatat data yang diperlukan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Unsur-unsur budaya yang ada dalam novel “Segi Tiga” karya Sapardi Djoko Damono yaitu 1) sistem religi (keagamaan dan keyakinan), 2) sistem organisasi kemasyarakatan (tata krama perilaku dan kebiasaan masyarakat), 3) sistem mata pencaharian (di Kota Solo dan Kota Jogja), 4) sistem pengetahuan (ilmu pengetahuan pendidikan dan ilmu pengetahuan dasar), 5) sistem teknologi dan peralatan hidup masyarakat (alat elektronik/komunikasi dan kendaraan), 6) sistem seni (seni tari dan seni pertunjukan), yang terakhir yaitu sistem bahasa (bahasa Jawa dan bahasa kekinian). 2. makna unsur-unsur budaya yang ada dalam novel “Segi Tiga” karya Sapardi Djoko Damono dengan pendekatan sosiologi sastra yaitu sistem religi, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem mata pencaharian, sistem pengetahuan, sistem teknologi dan peralatan hidup, sistem seni, dan sistem bahasa semua unsur-unsur budaya tersebut berkaitan dengan sosiologi pengarang, sosiologi pembaca, dan sosiologi karya sastra.

Kata kunci: Novel Segi Tiga, Unsur-Unsur Budaya, Sosiologi Sastra

PENDAHULUAN

Novel merupakan karya sastra yang diciptakan pengarang melalui pemikiran pengarang yang kreatif dan dibalut dengan permainan kata yang imajinatif, pengarang bisa sesuka hati membuat alur cerita sesuai dengan apa yang dibayangkannya, baik itu berupa kejadian nyata atau hanya imajinasi pengarang. Novel merupakan karangan prosa yang panjang dengan menggambarkan kehidupan seseorang atau sebuah cerita karangan imajinasi pengarang dengan menonjolkan watak dan sifat setiap tokoh, pendapat tersebut dikemukakan oleh Depdiknas (dalam Nuraeni, 2017:40). Novel memiliki nilai

tersendiri dibandingkan dengan jenis karya sastra lainnya, novel memiliki peminat yang cukup banyak, mulai dari remaja bahkan sampai orang dewasa menjadi penikmat novel.

Pemilihan novel sebagai objek penelitian bukan tanpa alasan, seperti yang dijelaskan di atas karena novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang diminati banyak orang dari berbagai golongan, maka dari itu objek tersebut sangat menarik untuk dikaji dan diteliti. Di dalam penelitian kali ini, peneliti memilih novel “Segi Tiga” karya dari Sapardi Djoko Damono, beliau adalah sastrawan legendaris yang sudah malang melintang

di dunia sastra. Novel tersebut bergenre percintaan yang sangat menarik bagi anak muda untuk membaca novel tersebut, novel tersebut juga mengangkat budaya-budaya yang ada di sekitar kita, novel tersebut tentunya menarik untuk dibaca karena mungkin di zaman sekarang jarang ada novel percintaan yang mencampur dengan kebudayaan di masyarakat sekitar.

Novel tersebut menceritakan tiga tokoh utama, dengan menggunakan tiga sudut pandang yang berbeda. Salah satu tokoh di dalam cerita tersebut yaitu blasteran dari Jepang (Noriko) dan dua tokoh utama lainnya asli dari Jawa (Suryo dan Gendis). Dalam novel ini sangat menarik untuk dikaji tentang campuran budaya dari kedua negara atau dari kedua latar belakang yang berbeda, bahkan dari pulau atau daerah yang berbeda. Setiap manusia dari mana pun mereka berasal dan berpindah tempat tinggal pasti masih membawa budaya dan kebudayaan yang ada di daerah asalnya, bukan tidak bisa membaur dengan budaya baru, namun secara perlahan manusia akan berbaur dan menerima budaya baru. Noriko adalah salah satu mahasiswi yang menempuh pendidikan di salah satu kampus seni di Solo, dengan demikian sebagian isi dari novel ini adalah tentang budaya dan kebudayaan. Novel ini tidak hanya sepenuhnya berisi tentang budaya, namun juga menggambarkan tentang rumitnya kisah cinta yang dialami para tokoh di novel tersebut, dengan alur yang sulit untuk ditebak. Sedangkan Suryo adalah kakak sepupu dari Gendis, mereka berdua masih menginjak di bangku SMA.

Setiap daerah saja memiliki budaya dan kebudayaan yang berbeda, apalagi negara satu dengan negara yang lainnya. Seperti halnya tokoh-tokoh yang berada di dalam novel “Segi Tiga” karya Sapardi Djoko Damono, beragam budaya atau kebudayaan berbaur menjadi satu. Kebudayaan adalah wujud ideal yang bersifat abstrak dan tidak dapat diraba yang terdapat dalam suatu pikiran manusia yang bisa berupa inspirasi, gagasan, adat,

keyakinan, serta lainnya, pendapat tersebut dikemukakan oleh Koentjaraningrat (dalam Gunawijaya, 2017:78). Budaya atau kebudayaan tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat, budaya dan kebudayaan sudah ada sejak jaman dahulu yang secara turun-menurun dilestarikan oleh masyarakat.

Berdasarkan isi novel dan pemaparan di atas, unsur-unsur budaya atau kebudayaan didalam novel “Segi Tiga” karya Sapardi Djoko Damono sangat menarik untuk dikaji atau diteliti lebih dalam melalui pendekatan sosiologi sastra, karena budaya atau kebudayaan didalam novel tersebut sangat berkaitan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan, budaya dengan kehidupan masyarakat sulit untuk dipisahkan. Mengingat banyak anak muda zaman sekarang yang sudah mulai melupakan budaya dan kebudayaan terdahulu, hanya anak-anak tertentu yang masih berpegang teguh pada suatu budaya dan kebudayaan. Sosiologi sastra sendiri merupakan pendekatan atau teori sastra yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat, atau pendekatan yang bersifat sosial kemasyarakatan. Seperti yang diutarakan oleh Damono (dalam Wiyatmi, 2013:5) bahwa sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan di dalam ilmu sastra yang mendalami atau memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi sosial atau kemasyarakatan.

KAJIAN TEORI

A. Unsur-Unsur Budaya

Suatu budaya di lingkungan sekitar kita pasti memiliki unsur-unsur di dalamnya, seperti halnya yang telah dikemukakan oleh Koentjaraningrat (dalam Mansur, 2019:116) ada beberapa unsur budaya antara lain yaitu, sistem religi, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem mata pencaharian, sistem pengetahuan, sistem teknologi dan peralatan hidup, sistem kesenian, serta yang terakhir sistem bahasa. Berdasarkan pernyataan

diatas terdapat 7 unsur budaya yang membuat budaya itu sendiri bertahan untuk dilestarikan secara turun-temurun. Berikut penjelasan unsur-unsur budaya diatas menurut Mansur (2019:116) :

a. Sistem Religi

Unsur ini berkaitan dengan agama atau kepercayaan masyarakat sekitar baik secara individu maupun kelompok, agama atau kepercayaan masih sering kita jumpai dilingkungan sekitar.

b. Sistem Organisasi Kemasyarakatan

Unsur ini berkaitan dengan interaksi sesama masyarakat yang sudah dilakukan sejak dulu dan masih bertahan di dalam lingkungannya dan manusia hidup berdasarkan nilai-nilai yang telah dikembangkan ke masyarakat.

c. Sistem Mata Pencarian

Unsur ini merupakan bentuk suatu aktivitas atau pekerjaan masyarakat yang telah ada sejak dulu dan masih bertahan sampai sekarang, baik itu dalam bidang produksi, konsumsi, serta pelayanan sosial di masyarakat sekitar.

d. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan di dalam budaya ini merupakan kemampuan manusia atau masyarakat atas fenomena yang telah terjadi dalam sebab akibat yang telah berurutan.

e. Sistem Teknologi dan Peralatan Hidup

Sistem teknologi dan peralatan hidup disini sebagai ilmu terapan dan alat yang diciptakan untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari guna menghemat tenaga manusia itu sendiri.

f. Sistem Seni

Unsur ini dapat memperindah suatu budaya dan memberikan warna dan nilai tersendiri didalam kehidupan di masyarakat sekitar.

g. Sistem Bahasa

Unsur terakhir ini merupakan unsur yang cukup penting, unsur ini sebagai penghubung atau alat komunikasi untuk satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya, baik itu untuk bertukar gagasan atau ide maupun untuk berdiskusi secara turun temurun.

B. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan salah satu ilmu atau pendekatan yang berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Damono (dalam Wiyatmi, 2013:5) sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan di dalam ilmu sastra yang mendalami atau memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi sosial atau kemasyarakatan.

Ada tiga jenis pendekatan sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Wellek & Warren (dalam Wiyatmi, 2013:25) yaitu Sosiologi pengarang, sosiologi pembaca, dan sosiologi karya sastra. Berikut penjelasan tiga pendekatan sosiologi sastra tersebut.

a. Sosiologi Pengarang

Wellek & Warren (dalam Wiyatmi, 2013:29) berpendapat bahwa sosiologi pengarang ini merupakan ilmu yang menelaah antara karya sastra dengan latar belakang sosial pengarang atau penulis suatu karya sastra untuk mencari suatu alasan terciptanya sebuah karya sastra tersebut. Dengan demikian, sudah tidak asing lagi jika suatu karya sastra

memiliki gambaran atau imajinasi yang mirip dari kehidupan sosial pengarang atau penulis tersebut, karena sejatinya manusia merupakan makhluk sosial.

b. Sosiologi Pembaca

Wellek & Warren (dalam Wiyatmi, 2013:60) berpendapat bahwa sosiologi pembaca merupakan ilmu yang menelaah antara karya sastra dengan pembacanya, contohnya seperti dampak sosial setelah membaca karya sastra, alasan pembaca untuk membaca karya sastra tersebut dan sebagainya.

c. Sosiologi Karya Sastra

Wellek & Warren (dalam Wiyatmi, 2013:45) mengemukakan bahwa sosiologi karya sastra ini ilmu yang bertujuan untuk menelaah sebuah karya sastra itu sendiri. Fokus dari sosiologi karya sastra ini salah satunya pada isi karya sastra yang berkaitan dengan masalah sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan kali ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan judul “Unsur-Unsur Budaya dalam Novel “Segi Tiga” Karya Sapardi Djoko Damono melalui Pendekatan Sosiologi Sastra”. Suprpto (dalam Sidiq & Choiri, 2019:2-3) mengatakan bahwa penelitian merupakan suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang melalui tahapan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu yang akan menghasilkan sebuah data deskriptif. Melalui penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini, peneliti berusaha

mendeskrripsikan peristiwa atau kejadian yang menjadi fokus dari penelitian itu sendiri.

Dalam proses penelitian kualitatif ini, ada beberapa prosedur atau tahapan-tahapan penelitian antara lain tahap awal, pelaksanaan, dan tahap akhir. Untuk tahap awal pertama-tama peneliti melakukan observasi dengan membaca novel yang ingin diteliti, lalu mencari sumber-sumber referensi yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, selanjutnya memilih dan memberi tanda data yang akan diteliti. Untuk yang kedua tahap pelaksanaan pertama peneliti memilih dan mencatat data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, lalu mengelompokkannya ke dalam setiap unsur budaya yang ada, selanjutnya peneliti mengolah data yang sudah tercatat untuk dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Untuk yang terakhir yaitu tahap akhir peneliti membuat simpulan, memberikan saran, dan penutup pada penelitian yang telah dibuat, selanjutnya peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang telah selesai.

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk suatu atau dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi dan teknik baca catat, langkah-langkah teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi dengan membaca novel yang akan diteliti terlebih dahulu, setelah melakukan observasi peneliti melakukan teknik baca dan catat untuk mencari data yang diperlukan, yang terakhir peneliti melakukan analisis dan kesimpulan data yang telah ditemukan.

Analisis data pada penelitian ini yaitu dengan mencatat data dari sumber data yang berupa novel, penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif. Analisis data ini dilakukan untuk memberikan pemikiran kritis, serta peneliti dapat membaca dan mencatat data yang diperlukan teliti, kemudian mengkaji

data yang telah didapatkan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dengan tahapan yang dipaparkan oleh Milles dan Huberman (dalam Rijali, 2018:83) yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam novel “Segi Tiga” karya Sapardi Djoko Damono terdapat unsur-unsur budaya yaitu meliputi sistem religi, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem mata pencaharian, sistem pengetahuan, sistem teknologi dan peralatan hidup, sistem seni, dan sistem bahasa. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kode data seperti misalnya sistem religi kode datanya yaitu data R1, data R2 dan seterusnya. Berikut deskripsi data di setiap unsur budaya yang ada dalam novel “Segi Tiga” karya Sapardi Djoko Damono.

Deskripsi Data Unsur-Unsur Budaya

1. Sistem Religi

a. Keagamaan

Data R1:

Suara azan dari beberapa masjid di sekitar mall, asar (Segi Tiga: 91).

b. Keyakinan

Data R2:

Suryo itu ontang-anting, dan menurut kitab Primbon Betaljemur harus diruwat (Segi Tiga: 102).

2. Sistem Organisasi Kemasyarakatan

a. Tata Krama Perilaku

Data OK1:

Ia merasa tenteram dengan pikirannya itu, mendekati Hartini, membungkuk dalam-dalam dan mencium tangannya hal-hal yang sama sekali asing dalam kebudayaan di tanah leluhurnya sana (Segi Tiga: 52).

b. Kebiasaan

Data OK2:

Menyusuri jalan Slamet Riyadi ke arah barat ia merasa menjadi sejenis tontonan, orang-orang itu menyangka aku turis? Itu pertanyaan yang diajukan sendiri, lalu dijawabnya sendiri tidak jelas apa jawabannya (Segi Tiga: 90).

3. Sistem Mata Pencaharian

a. Kota Solo

Data MP1:

Keluarganya adalah bagian dari lingkungan priyai yang, katakanlah, mula-mula tidak mau tersingkir dari lingkungannya karena berpegang teguh erat pada keyakinan warisan nenek moyang yang menjelaskan bahwa bekerja sebagai pedagang, tukang, atau petani itu rendah. Namun, ternyata keyakinan itulah justru yang menyebabkan keluarga itu harus menerima saja gaji sebagai pegawai negeri (Segi Tiga: 7).

b. Kota Jogja

Data MP2:

Selama beberapa hari di kota itu mereka bertiga menyusuri jalan Malioboro setiap malam,, menikmati macetnya jalan dan sesaknya trotoar oleh pedagang kaki lima yang sepenuhnya menguasainya (Segi Tiga: 129)

4. Sistem Pengetahuan

a. Pengetahuan Ilmu Pendidikan

Data P1:

Usaha Noriko untuk melupakan Suryo tampaknya tidak sepenuhnya berhasil meskipun mungkin sekali mahasiswa UI itu sekarang sudah melupakannya karena sudah bergaul dengan banyak orang lain (Segi Tiga: 158).

b. Pengetahuan Ilmu Dasar

*Data P2:*Ia hanya ingat ketika dulu diajak Noriko bahwa

- Jakarta adalah lambang kemacetan dan kabarnya jalan layang tampaknya dirancang untuk membingungkan pendatang (*Segi Tiga*: 120).
5. Sistem Teknologi dan Peralatan Hidup
 - a. Alat Elektronik dan Alat Komunikasi
Data TPH1:
Dan begitu menerima laptop hadiah ulang tahun dari pamannya ia berjanji, memiliki tekad, dan suka membaca rapal untuk mencari tahu tentang apa yang selama ini diangankannya sebagai juru dongeng (*Segi Tiga*: 6).
 - b. Kendaraan
Data TPH2:
Senang juga membayangkan seperti apa kereta api zaman entah kapan itu masih dimanfaatkan di sini (*Segi Tiga*: 86).
 6. Sistem Seni
 - a. Seni Tari
Data S1:
Tetapi gemanya bagai gong yang selalu kudengar ketika nonton latihan putri-putri priyai menari di keraton (*Segi Tiga*: 83).
 - b. Seni Pertunjukan
Data S2:
Gendis terlentang menatap langit-langit yang kali ini tidak berubah menjadi langit atau layer televisi tetapi menjelma serupa kelir wayang kulit yang pernah beberapa kali ditontonnya di acara kawinan teman ayahnya (*Segi Tiga*: 81).
 7. Sistem Bahasa
 - a. Bahasa Jawa
Data B1:
Sugeng sare, denmas, tidak didengarnya suara gadis itu sehingga ia tidak mengajukan protes dipanggil denmas dan

tidak menjawab sebab sudah merasa sangat mengantuk dan langsung tertidur (*Segi Tiga*: 17).

- b. Bahasa Kekinian

Data B2:

Suryo, kita ini bukan lagi Citizen, tapi Netizen, lanjut Noriko (*Segi Tiga*: 13).

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas sesuai dengan fokus penelitian yang ada di dalam penelitian yang telah dilakukan saat ini. Fokus penelitian tersebut meliputi unsur-unsur budaya yang ada dalam novel “Segi Tiga” karya Sapardi Djoko Damono dan makna unsur-unsur budaya dalam novel “Segi Tiga” karya Sapardi Djoko Damono dengan pendekatan sosiologi sastra. Berikut ini merupakan pembahasan dengan fokus penelitian tersebut.

1. Unsur-Unsur Budaya yang Ada dalam Novel “Segi Tiga” Karya Sapardi Djoko Damono.

- a. Sistem Religi

Sistem religi merupakan sistem yang berhubungan dengan keagamaan atau kepercayaan seseorang. Pendapat tersebut sejalan dengan yang telah disampaikan oleh Mansur (2019:116) yaitu unsur religi merupakan unsur yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan masyarakat sekitar baik secara individu maupun kelompok.

Setelah melakukan penelitian ini melalui tahapan-tahapan yang telah dilalui, peneliti menemukan beberapa data berupa kalimat yang mengandung sebuah unsur religi di dalamnya. Dalam kalimat tersebut terdapat kata-kata yang telah digaris bawahi, untuk menandakan kata tersebut merupakan salah satu

unsur terkait. Sistem religi dalam penelitian ini dikelompokkan lagi menjadi dua kelompok yaitu keagamaan dan keyakinan. Pengelompokan data tersebut salah satu cara untuk mempermudah mengolah sebuah data yang telah didapatkan dalam penelitian ini.

b. Sistem Organisasi Kemasyarakatan

Sistem organisasi kemasyarakatan atau biasa disebut dengan sistem sosial ini merupakan sistem yang berhubungan dengan kegiatan atau kehidupan kemasyarakatan. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mansur (2019:116) bahwa sistem organisasi kemasyarakatan merupakan unsur yang berkaitan dengan interaksi sesama masyarakat yang sudah dilakukan sejak dulu dan masih bertahan di dalam lingkungannya dan manusia hidup berdasarkan nilai-nilai yang telah dikembangkan ke masyarakat seperti halnya kerja bakti, saling membantu satu sama lain, dan sebagainya.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan telah menemukan data yang mengandung unsur organisasi kemasyarakatan di dalamnya, dalam data atau kalimat yang telah terkumpulkan terdapat kata-kata yang telah digaris bawahi untuk menandakan kata-kata tersebut merupakan salah satu unsur terkait. Sistem organisasi kemasyarakatan dalam penelitian ini dikelompokkan lagi menjadi dua kelompok yaitu tata krama perilaku dan kebiasaan masyarakat. Pengelompokan

data tersebut salah satu cara untuk mempermudah mengolah sebuah data yang telah didapatkan dalam penelitian ini.

c. Sistem Mata Pencaharian

Sistem mata pencaharian atau bisa disebut juga dengan unsur ekonomi, sistem mata pencaharian ini merupakan sistem yang berhubungan dengan pekerjaan masyarakat yang telah diwariskan oleh nenek moyang di suatu daerah tertentu. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mansur (2019:116) bahwa sistem mata pencaharian merupakan bentuk suatu aktivitas atau pekerjaan masyarakat yang telah ada sejak dulu dan masih bertahan sampai sekarang, baik itu dalam bidang produksi, konsumsi, serta pelayanan sosial di masyarakat sekitar.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan telah menemukan data yang mengandung unsur mata pencaharian di dalamnya, dalam data atau kalimat yang telah terkumpulkan terdapat kata-kata yang telah digaris bawahi untuk menandakan kata-kata tersebut merupakan salah satu unsur terkait. Sistem mata pencaharian dalam penelitian ini selanjutnya dikelompokkan lagi menjadi dua kelompok yaitu Kota Solo dan Kota Jogja. Pengelompokan data tersebut salah satu cara untuk mempermudah mengolah sebuah data yang telah didapatkan dalam penelitian ini.

d. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan merupakan kemampuan seseorang dalam kehidupan

sehar-hari, biasanya kemampuan itu timbul setelah adanya kausalitas atau sebab akibat yang telah berurutan. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mansur (2019:116) bahwa sistem pengetahuan ini merupakan kemampuan manusia atau masyarakat atas fenomena yang telah terjadi dalam sebab akibat yang telah berurutan. Dengan terjadinya suatu peristiwa, timbul lah suatu pengalaman yang meningkatkan kemampuan atau pengetahuan masyarakat tersebut.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan telah menemukan data yang mengandung unsur pengetahuan di dalamnya, dalam data atau kalimat yang telah terkumpulkan terdapat kata-kata yang telah digaris bawah untuk menandakan kata-kata tersebut merupakan salah satu unsur terkait. Sistem pengetahuan dalam penelitian ini dikelompokkan lagi menjadi dua kelompok yaitu pengetahuan ilmu pendidikan dan pengetahuan ilmu dasar. Pengelompokan data tersebut salah satu cara untuk mempermudah mengolah sebuah data yang telah didapatkan dalam penelitian ini.

e. Sistem Teknologi dan Peralatan Hidup

Sistem teknologi dan peralatan hidup merupakan salah satu unsur budaya yang berhubungan dengan teknologi-teknologi dan peralatan kehidupan masyarakat dari zaman dahulu yang mungkin sudah berkembang di zaman sekarang sehingga dapat

mempermudah kegiatan masyarakat. Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Mansur (2019:116) bahwa sistem teknologi dan peralatan hidup manusia merupakan ilmu terapan dan alat yang diciptakan untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari guna menghemat tenaga manusia itu sendiri.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan telah menemukan data yang mengandung unsur teknologi dan peralatan hidup di dalamnya, dalam data atau kalimat yang telah terkumpulkan terdapat kata-kata yang telah digaris bawah untuk menandakan kata-kata tersebut merupakan salah satu unsur terkait. Sistem teknologi dan peralatan hidup dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu alat elektronik/alat komunikasi dan kendaraan. Pengelompokan data tersebut salah satu cara untuk mempermudah mengolah sebuah data yang telah didapatkan dalam penelitian ini.

f. Sistem Seni

Sistem seni merupakan salah satu unsur budaya yang menggambarkan keindahan dan cukup banyak diminati masyarakat di semua kalangan mulai dari anak-anak sampai orang tua. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mansur (2019:116) bahwa sistem seni merupakan salah satu unsur budaya yang dapat memperindah dan memberikan warna dan nilai tersendiri terhadap budaya didalam

kehidupan di masyarakat sekitar.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan telah menemukan data yang mengandung sistem seni di dalamnya, dalam data atau kalimat yang telah terkumpulkan terdapat kata-kata yang telah digaris bawahi untuk menandakan kata-kata tersebut merupakan salah satu unsur terkait. Sistem seni dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu seni tari dan seni pertunjukan. Pengelompokan data tersebut salah satu cara untuk mempermudah mengolah sebuah data yang telah didapatkan dalam penelitian ini.

g. Sistem Bahasa

Sistem bahasa merupakan salah satu unsur budaya yang menjadi alat untuk berinteraksi antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Mansur (2019:116) mengatakan bahwa unsur ini sebagai penghubung atau alat komunikasi untuk satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya, baik itu untuk bertukar gagasan atau ide maupun untuk berdiskusi secara turun temurun.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan telah menemukan data yang mengandung sistem bahasa di dalamnya, dalam data atau kalimat yang telah terkumpulkan terdapat kata-kata yang telah digaris bawahi untuk menandakan kata-kata tersebut merupakan salah satu unsur terkait. Sistem bahasa dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu bahasa Jawa

dan bahasa Kekinian. Pengelompokan data tersebut salah satu cara untuk mempermudah mengolah sebuah data yang telah didapatkan dalam penelitian ini.

2. Makna Unsur-Unsur Budaya dalam Novel “Segi Tiga” Karya Sapardi Djoko Damono dengan Pendekatan Sosiologi Sastra.

Sosiologi sastra ini merupakan salah satu ilmu yang berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Damono (dalam Wiyatmi, 2013:5) bahwa sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan di dalam ilmu sastra yang mendalami atau memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi sosial atau kemasyarakatan. Ada tiga jenis pendekatan sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Wellek & Warren (dalam Wiyatmi, 2013:25) yaitu Sosiologi pengarang, sosiologi pembaca, dan sosiologi karya sastra.

Sosiologi pengarang, sosiologi biasanya berhubungan dengan latar belakang sosial pengarang. Sosiologi pembaca, yaitu ilmu yang berhubungan dengan dampak dari sosial dari membaca karya sastra tersebut. Sosiologi karya sastra, biasanya ilmu ini berkesinambungan antara karya sastra dengan masalah sosial disekitar. Berikut makna unsur-unsur budaya dalam novel tersebut dengan pendekatan sosiologi sastra.

a. Sistem Religi

Makna dari sistem religi dalam kegiatan keagamaan dan keyakinan berhubungan dengan sosiologi pengarang, karena pengarang tinggal di lingkungan mayoritas masyarakat beragama islam dan lahir di lingkungan masyarakat Jawa tepatnya keraton.

Makna dari sistem religi dalam kegiatan keagamaan dan keyakinan memiliki dampak sosial bagi pembaca, seperti saat mendengarkan suara adzan bagi pembaca yang beragama islam akan segera menunaikan sholat.

Makna isi karya sastra sistem religi dalam kegiatan keagamaan dan keyakinan berhubungan dengan masalah sosial yang ada di sekitar, seperti yang kita lihat saat berada di mall masyarakat yang beragama Islam tidak sedikit yang menunda sholat saat adzan berkumandang.

b. Sistem Organisasi Kemasyarakatan

Makna sistem organisasi kemasyarakatan dalam tata krama perilaku dan kebiasaan masyarakat berhubungan dengan latar belakang sosial pengarang, karena pengarang lahir dan besar di Jawa yang menjunjung tinggi nilai kesopanan untuk menghormati orang yang lebih tua.

Makna sistem organisasi kemasyarakatan dalam tata krama perilaku dan kebiasaan masyarakat memiliki dampak sosial bagi pembaca, dampak sosial bagi pembaca salah satunya pembaca mengerti caranya untuk menghormati orang tua dan tetap memakai pakaian daerahnya meskipun sudah berpindah tempat tinggal.

Makna isi karya sastra untuk sistem organisasi kemasyarakatan dalam tata krama dan kebiasaan perilaku masyarakat berhubungan dengan masalah sosial di sekitar, di lingkungan sekitar masih banyak anak-anak muda yang tidak mengerti sopan

santun dan gengsi untuk memakai pakaian daerahnya.

c. Sistem Mata Pencaharian

Makna sistem mata pencaharian di Kota Solo dan Kota Jogja berhubungan dengan latar belakang sosial pengarang, karena pengarang lahir dan besar di Kota Solo serta pengarang pernah menempuh pendidikan perguruan tinggi di Kota Jogja.

Makna sistem mata pencaharian di Kota Solo dan Kota Jogja memiliki dampak sosial bagi pembaca, yaitu menambah pengetahuan pembaca mengenai mata pencaharian dan bisa membuat pembaca untuk membuka usaha sendiri.

Makna isi karya sastra sistem mata pencaharian di Kota Solo dan Kota Jogja berhubungan dengan masalah sosial di sekitar, karena di lingkungan sekitar kita masih banyak yang menganggap rendah pekerjaan seperti tukang, pedagang dan sebagainya.

d. Sistem Pengetahuan

Makna sistem pengetahuan dalam ilmu pengetahuan pendidikan dan ilmu pengetahuan dasar berhubungan dengan latar belakang sosial pengarang, karena pengarang pernah menjadi dosen di Universitas Indonesia yang berada di Depok dan masih berdekatan dengan Jakarta sehingga kehidupan di Depok tidak jauh beda dengan Jakarta.

Makna sistem pengetahuan dalam ilmu pengetahuan pendidikan dan ilmu pengetahuan dasar memiliki dampak sosial bagi pembaca,

yaitu pembaca menjadi memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Makna isi karya sastra sistem pengetahuan dalam ilmu pengetahuan pendidikan dan ilmu pengetahuan dasar berhubungan dengan masalah sosial di sekitar, yaitu masyarakat sekitar khususnya masyarakat pedesaan masih banyak yang hanya melanjutkan pendidikan sampai jenjang SMP bahkan SD saja.

e. Sistem Teknologi dan Peralatan Hidup

Makna sistem teknologi dan peralatan hidup dalam alat elektronik/alat komunikasi dan kendaraan ini berhubungan dengan latar belakang sosial pengarang, karena pengarang seorang penulis dan juga pernah menjadi dosen di UI tentunya pengarang menggunakan laptop, hp, internet bahkan sampai flashdisk untuk memenuhi kebutuhannya dan UI sendiri memiliki stasiun kereta api.

Makna sistem teknologi dan peralatan hidup dalam alat elektronik/alat komunikasi dan kendaraan memiliki dampak sosial bagi pembaca, yaitu dengan adanya internet membuat pembaca dapat berinteraksi sosial dengan jarak jauh menggunakan laptop dan pembaca dapat lebih memilih menggunakan kereta api dari pada kendaraan pribadi saat berpergian.

Makna isi karya sastra sistem teknologi dan peralatan hidup dalam kategori alat elektronik/alat komunikasi dan kendaraan berhubungan dengan

masalah sosial di sekitar, dengan adanya internet membuat masyarakat malas keluar rumah untuk berinteraksi secara langsung dengan tetangga.

f. Sistem Seni

Makna sistem seni dalam kategori seni tari dan seni pertunjukan ini berhubungan dengan latar belakang sosial pengarang, karena pengarang orang tua pengarang pernah kerja di ruang lingkup keraton dan pengarang lahir dan besar di Jawa.

Makna sistem seni dalam kategori seni tari dan seni pertunjukan memiliki dampak sosial bagi pembaca, dampak sosialnya dapat membuat pembaca tertarik untuk belajar tari tradisional maupun seni pertunjukan wayang.

Makna isi karya sastra untuk sistem seni dalam kategori seni tari dan seni pertunjukan berhubungan dengan masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar, di lingkungan sekitar sudah jarang ditemukan anak-anak yang belajar tari tradisional dan sudah jarang adanya hiburan wayang kulit.

g. Sistem Bahasa

Makna sistem bahasa dalam bahasa Jawa dan bahasa kekinian berhubungan dengan latar belakang sosial pengarang, karena pengarang lahir dan besar di lingkungan Jawa dan pernah menjadi dosen di Universitas Indonesia yang secara tidak langsung mengerti bahasa kekinian melalui mahasiswa-mahasiswa yang diajarnya.

Makna sistem bahasa dalam kategori bahasa Jawa dan

bahasa kekinian ini memiliki dampak sosial bagi pembaca, yaitu pembaca dapat belajar dan mengerti bahasa-bahasa Jawa yang jarang didengarnya.

Makna isi karya sastra untuk sistem bahasa dalam kategori bahasa Jawa dan bahasa kekinian berhubungan dengan masalah sosial di sekitar, masih banyak anak-anak muda zaman sekarang yang tidak mengerti bahasa Jawa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua, mereka malah lebih mengerti bahasa-bahasa kekinian.

SIMPULAN

Unsur-unsur budaya yang terdapat dalam novel “Segi Tiga” karya Sapardi Djoko Damono tersebut meliputi sistem religi (keagamaan dan keyakinan); sistem organisasi kemasyarakatan (tata krama perilaku dan kebiasaan masyarakat); sistem mata pencaharian (di Kota Solo dan Kota Jogja); sistem pengetahuan (ilmu pengetahuan pendidikan dan ilmu pengetahuan dasar); sistem teknologi dan peralatan hidup masyarakat (alat elektronik/komunikasi dan kendaraan); sistem seni (seni tari dan seni pertunjukan); yang terakhir yaitu sistem bahasa (bahasa Jawa dan bahasa kekinian). Makna unsur-unsur budaya yang terdapat dalam novel “Segi Tiga” karya Sapardi Djoko Damono dengan pendekatan sosiologi sastra, semua unsur-unsur budaya dalam novel tersebut memiliki

hubungan dengan sosiologi pengarang, sosiologi pembaca, dan sosiologi karya sastra.

REFERENSI

- Gunawijaya, I Wayan T. (2019). Makna Filosofis Upacara Metatah dalam Lontar Eka Prathama. *VIDYA DARSAAN: Jurnal Mahasiswa Prodi Filsafat Hindu STHN Mpu Kuturan Singaraja*, Vol. 1, No. 1, Edisi November 2019:78-86.
- Mansur, R. (2019). Sumbangsih Kebudayaan Pada Manusia Dalam Perspektif Islam. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, Nomor 1:114-124.
- Nuraeni, D. (2017). Struktur Wacana dalam Novel Rindu Karya Tere Liye. *Jurnal Diksatrasia*, Vol. 1. No. 2, Edisi Agustus 2017:39-51.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018:81-95.
- Sidiq, U, M.M. Choiri, dan A. Mujahidin (ed). (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Kanwa Publisher.